

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN
WAJIB PAJAK DALAM MEMBAYAR PAJAK KENDARAAN
BERMOTOR DI KOTA SURAKARTA**

Skripsi



Oleh :

Anang Makruf

18210035

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SURAKARTA
2022**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Anang Makruf
NIM : 18210035
Program Studi : S1 Akuntansi
Judul : Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Menbayar Pajak Kendaraan Bermotor di Kota Surakarta.

Disetujui dan disahkan:

Hari Rabu.

Tanggal 18 Mei 2022.

Pembimbing,



Astuning Saharsini, S.E., M.Acc
NIDN. 0606129102

Mengetahui,
Kepala Program Studi S1 Akuntansi



Astuning Saharsini, S.E., M.Acc
NIDN. 0606129102

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Anang Makruf
NIM : 18210035
Program Studi : SI Akuntansi
Judul : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan
Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan
Bermotor Di Kota Surakarta

Skrripsi ini telah diuji dan dipertahankan dihadapan tim penguji skripsi Sekolah
Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta (STIE Surakarta) dan diterima untuk memenuhi
persyaratan gelar Sarjana Ekonomi

Pada Hari : Kamis
Tanggal : 11 Agustus 2022

Tim Penguji

Ketua : Astuning Saharsini, S.E., M.Acc.
Anggota : Arif Nugroho Rahman, S.E., M.M.

Tanda Tangan

.....
.....

s

Mengetahui,
Ketua STIE Surakarta



Dr. Pardi, S.E., M.M., M.H.

NIDN. 0620026601

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul:

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN WAJIB PAJAK DALAM MEMBAYAR PAJAK KENDARAAN BERMOTOR DI KOTA SURAKARTA

tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Apabila di kemudian hari saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh perguruan tinggi batal saya terima.

Sukoharjo, 23 Juni 2022

Yang memberi pernyataan



Anang Makruf

MOTTO

“ Raihlah ilmu dan untuk meraih ilmu belajarlah tenang dan sabar.” (Umar bin Khattab)

“Success is not judged by how much money you have but is judged by how much you can lighten the burden of your parents.”

PERSEMBAHAN

- 1) Bapak dan ibu penulis tercinta yang telah memberikan kasih sayangnya, doa dan dukungannya dengan sepenuh hati.
- 2) Kakakku Nur Hidayati dan Syahril Hidayat yang telah memberikan dukungan serta memberikan tempat tinggal selama penulis melaksanakan kuliah di Surakarta.
- 3) Adikku Aiza Safira yang dapat menghibur penulis dengan segala kelakuannya.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan hidayah-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN WAJIB PAJAK DALAM MEMBAYAR PAJAK KENDARAAN BERMOTOR DI KOTA SURAKARTA”. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Jurusan Akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.

Dalam rangka menyelesaikan tanggung jawab sebagai seorang mahasiswa, proses penyusunan skripsi ini menemui beberapa kendala serta kesulitan yang melintang dihadapan penulis, namun semua itu dapat terselesaikan dengan adanya motivasi, semangat, dan bantuan dari berbagai pihak baik berupa pikiran, waktu, maupun tenaga. Sampai akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan meskipun dalam bentuk sederhana dan masih jauh dari kesempurnaan. Maka pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Pardi, S.E., M.M., M.H selaku Ketua STIE Surakarta.
2. Ibu Astuning Saharsini, S.E., M.Acc selaku Kepala Program Studi S1 Akuntansi STIE Surakarta dan Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan pikiran, waktu, dan tenaga untuk memberikan bimbingan dalam menyusun skripsi ini.
3. Bapak Ginanjar Rahmawan, S.E., M.H., M.M selaku Dosen Pembimbing Akademik.
4. Bapak dan ibu tercinta yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil serta doa dan kasih sayangnya.
5. Kakakku Nur Hidayati dan Syahril Hidayat yang selalu memberikan semangat, motivasi, serta memberikan tempat tinggal selama penulis kuliah di Surakarta.
6. Ibu Sri Asih, S.H. selaku kepala Sub Bagian Umum dan Kepegawaian Dinas Pendidikan Kota Surakarta yang telah membantu dalam penyebaran

kuisioner, serta seluruh karyawan di Dinas Pendidikan Kota Surakarta yang sudah berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian ini.

7. Serta semua orang yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga segala bantuan berupa apapun dari semua pihak mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis selalu mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini dan penelitian selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Sukoharjo, 15 Juni 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	7
1. Manfaat Teoritis	7
2. Manfaat Praktis	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Teori Yang Relevan	9
1. Grand Theory	9
2. Pajak Kendaraan Bermotor.....	11
3. Pengetahuan Perpajakan	14
4. Tingkat Penghasilan	15
5. E-Samsat	16
6. Razia Lapangan.....	18
7. Kepatuhan Wajib Pajak	20
B. Penelitian Terdahulu	22
C. Kerangka Pikir	27

D. Hipotesis.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Objek Penelitian	31
B. Jenis dan Sumber Data.....	31
C. Populasi dan Sampel	31
1. Populasi	31
2. Sampel	32
D. Teknik Pengumpulan Data	32
E. Variabel Penelitian.....	33
F. Uji Instrumen Penelitian	33
1. Uji Validitas	33
2. Uji Reliabilitas	34
G. Teknik Analisis Data	34
1. Uji Asumsi Klasik	34
2. Analisis Regresi Linier Berganda	37
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	40
A. Identitas Responden.....	40
1. Jenis Kelamin.....	40
2. Usia.....	40
3. Pekerjaan	41
4. Pendidikan Terakhir	41
B. Analisis Data	42
1. Uji Instrumen Data	42
2. Uji Asumsi Klasik	47
3. Analisis Regresi Linier Berganda	49
4. Uji Hipotesis	50
C. Pembahasan.....	53
BAB V PENUTUP	56
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN	61

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Jumlah kendaraan bermotor roda dua di Kota Surakarata.....	1
Tabel 1. 2 Jumlah kendaraan dan tunggakan pajak di Kota Surakarata	2
Tabel 1. 3 Jumlah Penghasilan Umur 15 Tahun Ke Atas Yang Bekeja Menurut Status Pekerjaan Utama di Kota Surakarta	4
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	22
Tabel 4. 1 Hasil Uji Validitas Pengetahuan Perpajakan	42
Tabel 4. 2 Hasil Uji Validitas Tingkat Penghasilan	43
Tabel 4. 3 Hasil Uji Validitas E-Samsat	43
Tabel 4. 4 Hasil Uji Validitas Razia Lapangan	44
Tabel 4. 5 Hasil Uji Validitas Kepatuhan Wajib Pajak	44
Tabel 4. 6 Hasil Uji Reliabilitas Pengetahuan Perpajakan.....	45
Tabel 4. 7 Hasil Uji Reliabilitas Tingkat Penghasilan.....	45
Tabel 4. 8 Hasil Uji Reliabilitas E-Samsat.....	46
Tabel 4. 9 Hasil Uji Reliabilitas Razia Lapangan	46
Tabel 4. 10 Hasil Uji Reliabilitas Kepatuhan Wajib Pajak	46
Tabel 4. 11 Hasil Uji Normalitas.....	47
Tabel 4. 12 Hasil Uji Multikolinieritas	47
Tabel 4. 13 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	49
Tabel 4. 14 Hasil Uji t.....	50
Tabel 4. 15 Hasil Uji F.....	52
Tabel 4. 16 Hasil Uji Koefisien Determinasi	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pikir	27
Gambar 4. 1 Data Responden Berdasarjan Jenis Kelamin.....	40
Gambar 4. 2 Data Responden Berdasarkan Usia.....	40
Gambar 4. 3 Data Responden Berdasarkan Pekerjaan.....	41
Gambar 4. 4 Data Responden Pendidikan Terakhir	41
Gambar 4. 5 Hasil Uji heteroskedastisitas	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 Surat Ijin Penelitian.....	61
Lampiran 1. 2 Kuisisioner	62
Lampiran 1. 3 Hasil Kuisisioner	65
Lampiran 1. 4 Uji Validitas.....	68
Lampiran 1. 5 uji Reliabilitas	69

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN WAJIB
PAJAK DALAM MEMBAYAR PAJAK KENDARAAN BERMOTOR DI
KOTA SURAKARTA**

Anang Makruf

18210035

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan perpajakan, tingkat penghasilan, E-samsat, dan razia lapangan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di Kota Surakarta. Objek dari penelitian ini adalah wajib pajak kendaraan bermotor di Kota Surakarta. Populasi dari penelitian ini berjumlah 195.806, dengan jumlah sampel 100 responden. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *random sampling*. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda, uji t, uji f, dan analisis koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pengetahuan perpajakan dan tingkat penghasilan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kota Surakarta. Sedangkan untuk variabel E-samsat dan razia lapangan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kota Surakarta.

Kata kunci : Pengetahuan Perpajakan, Tingkat Penghasilan, E-samsat, Razia Lapangan, dan Kepatuhan Wajib Pajak.

**FACTORS AFFECTING TAXPAYER COMPLIANCE IN PAYING MOTOR
VEHICLES TAX IN THE CITY OF SURAKARTA**

Anang Makruf

18210035

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of tax knowledge, income level, E-samsat, and field raids on taxpayer compliance in paying motor vehicle taxes in Surakarta City. The object of this research is motor vehicle taxpayers in the city of Surakarta. The population of this study amounted to 195,806, with a sample of 100 respondents. The sampling technique in this study used a random sampling technique. The data analysis technique used multiple linear regression analysis, t test, f test, and analysis of the coefficient of determination (R²). The results of this study indicate that there is an effect of tax knowledge and income level on motor vehicle taxpayer compliance in Surakarta City. Meanwhile, the E-samsat variable and field raids have no effect on the compliance of motorized vehicle taxpayers in the city of Surakarta.

Keywords : *Tax Knowledge, Income Level, E-samsat, Field Raids, and Taxpayer Compliance.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia pajak merupakan salah satu sumber penerimaan pendapatan negara yang sangat potensial. Negara dapat melakukan pembangunan pada bidang ekonomi, sosial, politik, serta hukum dengan adanya pendapatan pajak. Tujuan dari pembangunan tersebut yaitu untuk menaikkan kesejahteraan rakyat, mencerdaskan kehidupan bangsa secara adil dan makmur sehingga pajak harus dapat dikelola dengan baik agar negara dapat lebih berkembang lagi.

Salah satu pajak daerah adalah pajak kendaraan bermotor yang akan terus terutang dan wajib dibayarkan oleh wajib pajak yang mempunyai hak dan nama atas kendaraan bermotor yang terdaftar di samsat tertentu. Pajak kendaraan bermotor merupakan salah satu Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang memberikan kontribusi sangat besar bagi pembiayaan pembangunan pemerintah. Pajak kendaraan bermotor pemungutannya dilakukan sendiri oleh pemerintah provinsi sehingga kewenangan pemungutan pajak daerah untuk saat ini adalah Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Aset Daerah (DPPAD). Berikut jumlah kendaraan bermotor roda dua tahun 2018-2020 di Kota Surakarta :

Tabel 1. 1 Jumlah kendaraan bermotor roda dua di Kota Surakarta

Kecamatan	2018	2019	2020
Laweyan	35.118	33.098	39.603
Banjarsari	58.717	55.862	67.760
Serengan	14.714	14.282	17.190
Pasar kliwon	20.639	20.341	24.296
Jebres	40.273	39.290	46.957
Lain-lain	81	0	0
Jumlah	169.542	162.873	195.806

Sumber : Kantor UPPD surakarta.

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa jumlah kendaraan paling tinggi terjadi pada tahun 2020. Hal itu berbanding terbalik untuk tahun 2019 yang mengalami penurunan jumlah kendaraan bermotor dibandingkan dengan tahun

2018. Jika dilihat dari peningkatan jumlah kendaraan tersebut seharusnya jumlah penerimaan pajak kendaraan bermotor juga dapat meningkat. Namun, untuk mencapai hal tersebut tidaklah mudah sebab pemungutan pajak kendaraan bermotor tidak selalu dapat berjalan dengan baik. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kepatuhan wajib pajak selaku pemilik dari objek pajak kendaraan bermotor.

Pada dasarnya kepatuhan wajib pajak mempunyai hubungan dengan penerimaan pajak karena apabila kepatuhan dari wajib pajak meningkat maka secara tidak langsung juga akan memperbesar penerimaan negara dari sektor pajak (Wardani & Rumiya, 2017). Kepatuhan wajib pajak ini menjadi masalah yang sangat penting dalam penerimaan pajak, ketika pajak yang didapatkan oleh negara tidak sesuai dengan yang direalisasikan, maka akan menghambat pembangunan negara. Masalah lain yang dihadapi oleh wajib pajak adalah wajib pajak tidak mengetahui arah dari penggunaan uang pajak yang dibayarkan tersebut digunakan untuk apa saja. Berikut data mengenai jumlah dan besarnya tunggakan kendaraan bermotor roda dua tahun 2018-2020 di Kota Surakarta:

Tabel 1. 2 Jumlah kendaraan dan tunggakan pajak di Kota Surakarta

Tahun	Jumlah Kendaraan	Jumlah Tunggakan Pajak
2018	13.397	Rp 1.564.848.500
2019	13.002	Rp 1.760.640.350
2020	42.706	Rp 6.349.943.500

Sumber : Kantor UPPD surakarta.

Menurut data diatas jumlah tunggakan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Tunggakan yang paling tinggi terjadi pada tahun 2020 yakni sebesar Rp 6.349.943.500. Hal ini terjadi karena kurangnya kepatuhan dan kesadaran dari wajib pajak kendaraan bermotor di Kota Surakarta. Kepatuhan wajib pajak merupakan kesadaran setiap individu untuk melaksanakan kewajiban perpajakan sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku. Jadi perlu secara intensif untuk

memperdalam tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di Kota Surakarta.

Ada beberapa faktor yang mampu mempengaruhi meningkatnya kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor dalam membayarkan pajak kendaraan bermotor (Gustaviana, 2020:21). Salah satunya dipengaruhi oleh pengetahuan perpajakan, Menurut Wardani (2017:16), pengetahuan perpajakan merupakan pemahaman dasar bagi wajib pajak mengenai hukum, undang undang, dan tata cara perpajakan yang benar. Masih minimnya pengetahuan wajib pajak tentang apa saja kegunaan dari pajak menjadi kendala untuk meningkatkan kepatuhan dalam membayar pajak. Jadi apabila wajib pajak telah mengetahui lebih dalam tentang kegunaan Undang-undang dan tata cara perpajakan yang baik kemungkinan wajib pajak tersebut akan lebih taat dalam melakukan pembayaran pajak.

Pengaruh pengetahuan perpajakan dibuktikan dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh (Siregar, 2020), yang menyatakan bahwa pengetahuan perpajakan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Namun, berbeda dengan penelitian (Juwita & Said, 2020), yang menunjukkan hasil yang berbeda dimana pengetahuan perpajakan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

Faktor lain yang berpengaruh dalam kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak yaitu tingkat penghasilan. Bagi masyarakat yang memiliki penghasilan terbatas akan mementingkan untuk memenuhi kebutuhan yang bersifat primer terlebih dahulu dari pada digunakan untuk membayar pajak. Hal ini juga didukung dengan adanya virus Covid-19 yang masih melanda di Indonesia yang membuat beberapa penghasilan masyarakat terdampak sehingga penghasilannya menurun dari tahun ke tahun. Namun ada beberapa masyarakat yang masih dapat menyisihkan sebagian penghasilannya untuk membayar pajak tepat pada waktunya. Berikut data mengenai tingkat penghasilan tahun 2018-2020 di Kota Surakarta:

Tabel 1. 3 Jumlah Penghasilan Umur 15 Tahun Ke Atas Yang Bekeja Menurut Status Pekerjaan Utama di Kota Surakarta

Tahun	Jumlah Penghasilan
2018	Rp 5.912.759.341
2019	Rp 6.104.660.914
2020	Rp 6.012.669.600

Sumber : Badan Pusat Statistik

Status pekerjaan utama pada tabel diatas meliputi berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap, berusaha dibantu buruh tetap, buruh karyawan, pekerjaan bebas dipertanian, pekerjaan bebas di non pertanian, dan pekerjaan keluarga. Menurut data diatas jumlah penghasilan tertinggi di Kota Surakarta terjadi pada tahun 2019. Hal ini berbanding terbalik untuk tahun 2020 yang mengalami penurunan penghasilan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, hal ini dapat disebabkan karena pada tahun 2020 di negara Indonesia baru mengalami virus Covid-19 yang menyebabkan banyak karyawan yang harus terkena Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) dari tempat bekerjanya sehingga berdampak pada penghasilan untuk tahun 2020 yang justru mengalami penurunan.

Pengaruh tingkat penghasilan dibuktikan dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh (Rizalatul, 2018), yang menyatakan bahwa tingkat penghasilan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Namun berbeda dengan penelitian (Asrofi dkk, 2018), yang menunjukan hasil yang berbeda dimana tingkat penghasilan tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor.

Hal yang perlu diperhatikan dalam kepatuhan pajak adalah kualitas pelayanan yang baik kepada masyarakat yang akan membayar pajak. Kualitas pelayanan yang baik diharapkan wajib pajak dapat merasa nyaman, puas dan merasa mudah dalam membayar pajak sehingga wajib pajak dapat patuh melakukan kewajibannya dalam membayar pajak. Kualitas pelayanan yang memuaskan akan membuat wajib pajak merasa tertolong dalam melakukan kewajibannya dalam

memenuhi pajak. Dalam upaya meningkatkan kepatuhan wajib pajak pemerintah melakukan inovasi dalam proses pembayaran pajak khususnya pajak kendaraan bermotor melalui program E-Samsat.

Layanan E-Samsat adalah layanan pembayaran pajak online yang bisa dilakukan melalui aplikasi samsat online nasional (samolnas), serta bisa dibayarkan melalui E-Banking, atau ATM bank yang sudah ditentukan oleh samsat tertentu. Fasilitas E-Samsat mempunyai kelebihan yaitu memberikan kemudahan untuk wajib pajak yang akan melakukan transaksi pembayaran pajak tanpa membutuhkan waktu yang lama dan terhindar dari denda pajak kendaraan bermotor. Selain mempunyai kelebihan fasilitas ini juga memiliki kekurangan dimana bagi kendaraan yang terblokir akibat dari belum membayar pajak kendaraan pada tahun sebelumnya tidak dapat menggunakan kemudahan dalam fasilitas ini.

Pengaruh penggunaan E-Samsat dibuktikan dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh (Wardani, 2018) yang menyatakan bahwa semakin baik program E-Samsat maka semakin tinggi juga kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor karena E-Samsat merupakan program yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas sistem pelayanan dan mempermudah sistem pelayanan dengan menggunakan alat elektronik (ATM).

Faktor lain selanjutnya yang berpengaruh dalam kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak yaitu razia lapangan. Razia merupakan pemeriksaan yang dilakukan secara bersama-sama di jalan raya yang dilakukan oleh anggota kepolisian demi efisiensi dan efektifitas agar tidak terjadi pemeriksaan yang berulang-ulang dan merugikan masyarakat (Wulandari, 2017:405). Selain razia lapangan secara langsung pemerintah juga berinovasi untuk dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak dengan menerapkan sistem tilang elektronik atau disebut juga dengan istilah E-Tilang yang dapat bekerja secara efektif, efisien, dan transparan guna meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Razia lapangan dilakukan untuk menguji pemenuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Dengan dilakukannya

pemeriksaan terhadap wajib pajak maka diharapkan bisa menambah kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Selain itu razia lapangan dilakukan guna mempersempit gerak dari para penunggak pajak kendaraan bermotor.

Pengaruh razia lapangan terhadap kepatuhan wajib pajak dibuktikan dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh (Gustaviana, 2020), yang menyatakan bahwa razia lapangan/operasi kepolisian diharapkan mampu meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor. Namun berbeda dengan penelitian (Irkham, 2020), yang menunjukkan hasil yang berbeda dimana razia lapangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

Berdasarkan uraian permasalahan yang sudah dijabarkan diatas serta diperoleh hasil dari penelitian tedahulu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor Di Kota Surakarta”**.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah pengetahuan perpajakan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di Kota Surakarta?
2. Apakah tingkat penghasilan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di Kota Surakarta?
3. Apakah E-Samsat berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di Kota Surakarta?
4. Apakah razia lapangan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di Kota Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh pengetahuan perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di Kota Surakarta.
2. Mengetahui pengaruh tingkat penghasilan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di Kota Surakarta.
3. Mengetahui pengaruh penggunaan E-Samsat terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di Kota Surakarta.
4. Mengetahui pengaruh razia lapangan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di Kota Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran lagi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya untuk masalah pajak kendaraan bermotor.
 - b) Dapat memberikan manfaat bagi para pembaca yang membutuhkannya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Wajib Pajak

Dapat memberikan informasi tentang perpajakan kepada masyarakat untuk lebih mengetahui lagi tentang pajak sehingga dapat mewujudkan peningkatan kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban membayar pajak.
 - b. Peneliti

Dapat menambah wawasan tentang pengaruh pengetahuan pajak, tingkat penghasilan, penggunaan E-Samsat, dan razia

lapangan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di Surakarta.

c. Universitas

- a. Dapat menambah referensi buku bacaan di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.
- b. Sebagai acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori Yang Relevan

1. Grand Theory

a. Theory of Planed Behaviour (TPB)

Theory of Planed Behaviour (TPB) merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action (TRA)* yang berkembang pada tahun 1967. Menurut Ajzen (1991), *Theory of Planed Behaviour* merupakan teori yang memperlihatkan hubungan dari perilaku-perilaku yang dimunculkan oleh individu untuk menanggapi sesuatu. Faktor utama dari teori *Theory of Planed Behaviour* ini adalah niat seseorang individu untuk melaksanakan perilaku dimana niat diindikasikan dengan seberapa kuat keinginan seseorang untuk mencoba atau seberapa besar usaha yang dilakukan untuk melaksanakan perilaku tersebut (Kurniawan dan Toly, 2014:3).

Umumnya semakin besar niat seseorang untuk berperilaku maka semakin besar pula kemungkinan perilaku tersebut dapat dilaksanakan atau dicapai (Ajzen, 1991). *Theory of Planed Behaviour* tidak secara langsung berhubungan dengan jumlah atas kontrol yang sebenarnya dimiliki oleh seseorang. Namun teori ini lebih menekankan pengaruh-pengaruh dari kontrol perilaku yang dipersepsikan dalam pencapaian tujuan-tujuan atas sebuah perilaku. Jika niat-niat menunjukkan keinginan seseorang untuk mencoba melakukan perilaku tertentu, maka kontrol yang dipersepsikan lebih kepada mempertimbangkan hal-hal realistik yang mungkin terjadi. Kemudian keputusan itu direfleksikan dalam tujuan tingkah laku dimana menurut Fishbein, Ajzen dan banyak penelitian lain sering kali dapat menjadi prediktor yang kuat terhadap cara untuk bertindak laku dalam situasi yang terjadi (Ajzen, 1991:4). Menurut Kurniawan dan Toly (2014:3) *Theory*

of Planed Behaviour membagi tiga macam alasan yang dapat mempengaruhi tindakan yang diambil oleh individu, yaitu :

1. *Behaviorial Belief*

Behaviorial Belief merupakan keyakinan akan hasil dari suatu perilaku dan evaluasi atau penilaian terhadap hasil perilaku tersebut. Keyakinan dan evaluasi terhadap hasil dari suatu perilaku tersebut kemudian membentuk variabel sikap (*attitude*).

2. *Normative Belief*

Normative Belief merupakan keyakinan individu terhadap harapan normatif individu atau orang lain yang menjadi referensi seperti keluarga, teman, atasan, atau konsultan pajak untuk menyetujui atau menolak melakukan perilaku yang diberikan. Hal ini akan membentuk variabel norma subjektif (*subjectif norm*). Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa *Normative Belief* adalah dorongan atau motivasi yang berasal dari luar diri seseorang atau orang lain yang akan mempengaruhi perilaku seseorang tersebut.

3. *Control Belief*

Control Belief merupakan keyakinan individu yang didasarkan pada pengalaman masa lalu dengan perilaku serta faktor atau hal-hal yang mendukung atau menghambat persepsinya atas perilaku. Keyakinan ini membentuk variabel kontrol perilaku yang dipersepsikan (*perceived behavioral control*).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hambatan yang muncul dalam berperilaku berasal dari dalam diri sendiri maupun lingkungannya. Sebelum individu melakukan sesuatu, individu tersebut akan memiliki keyakinan mengenai hasil yang akan didapat dari perilakunya tersebut. Ketika akan melakukan sesuatu wajib pajak akan memiliki keyakinan bahwa akan ada harapan normatif dari orang lain dan motivasi untuk memenuhi harapan tersebut (*normative belief*).

Ketika pemahaman wajib pajak mengenai perpajakan, kualitas pelayanan, dan teknologi dan informasi perpajakan baik maka akan memberikan motivasi kepada wajib pajak untuk dapat membayar pajak kendaraan bermotor tepat pada waktunya.

2. Pajak Kendaraan Bermotor

a. Pengertian Pajak Kendaraan Bermotor

Pajak kendaraan bermotor ialah pajak atas kepemilikan dan atau penguasaan atas kendaraan bermotor (Widyaningsih, 2017:219). Kendaraan bermotor ialah seluruh kendaraan beroda beserta gandengannya yang digunakan di semua jenis jalan darat, serta digerakkan oleh alat-alat teknik berupa motor atau alat-alat lainnya yang berfungsi untuk mengubah suatu sumber daya energi tertentu menjadi energi gerak kendaraan bermotor yang bersangkutan, termasuk alat-alat berat serta alat-alat besar yang pada operasinya menggunakan roda serta motor serta tak melekat secara permanen serta kendaraan bermotor dioperasikan pada air.

b. Objek Pajak Kendaraan Bermotor

Objek pajak kendaraan bermotor ialah kepemilikan dan/atau penguasaan kendaraan bermotor. Yang termasuk dalam pengertian kendaraan bermotor yaitu kendaraan bermotor beserta gandengannya, yang dioperasikan di semua jenis jalan darat dan kendaraan bermotor yang dioperasikan di air dengan ukuran isi kotor *GT 5 (lima Gross Tonnage)* sampai dengan *GT 7 (tujuh Gross Tonnage)*, (Siahaan, 2016:180).

Dalam pajak kendaraan bermotor tidak semua kepemilikan dan penguasaan dikenai pajak, ada beberapa klasifikasi kendaraan yang tidak dikenakan pajak seperti yang tertera pada undang-undang No.28 tahun 2009 pasal 3 ayat 3, dikecualikan dari pengertian kendaraan

bermotor yang kepemilikan dan penguasaan atasnya menjadi objek pajak kendaraan bermotor adalah :

1. Kereta api.
2. Kendaraan bermotor yang semata-mata digunakan untuk keperluan pertahanan dan keamanan Negara.
3. Kendaraan yang dimiliki dan atau dikuasai kedutaan, konsulat, perwakilan Negara asing dengan asas timbal balik dan lembaga- lembaga internasional yang memperoleh fasilitas pembebasan pajak dari pemerintah pusat, dan
4. Objek pajak lainnya yang ditetapkan dalam peraturan daerah.

c. Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Menurut Sumarsan (2017:9), Wajib pajak ialah orang pribadi maupun badan yang memiliki hak dan kewajiban dalam perpajakan meliputi pembayaran pajak, pemotongan pajak, dan pemungutan pajak sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku.

d. Dasar Pengenaan Pajak Kendaraan Bermotor

Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah No. 2 tahun 2011 menyatakan bahwa dasar pengenaan pajak kendaraan bermotor dihitung dari perkalian dua pokok, yaitu:

1. Nilai Jual Kendaraan Bermotor (NJKB), merupakan nilai jual kendaraan bermotor yang diperoleh dari harga pasaran umum atas suatu kendaraan bermotor sebagaimana tercantum dalam tabel nilai jual kendaraan bermotor yang berlaku.
2. Bobot, yang mencerminkan secara relatif kadar kerusakan jalan dan pencemaran sebagai akibat dari penggunaan kendaraan bermotor.

e. Tarif Pajak Kendaraan Bermotor

Tarif pajak kendaraan bermotor menurut Mardiasmo (2018:18) adalah :

1. Tarif pajak kendaraan bermotor pribadi ditetapkan sebagai berikut :
 - a) Untuk kepemilikan kendaraan bermotor pertama paling rendah sebesar 1% dan paling tinggi sebesar 2%.
 - b) Untuk kepemilikan kendaraan bermotor kedua dan seterusnya, tarif dapat secara progresif paling rendah sebesar 2% dan paling tinggi sebesar 10%.
2. Tarif pajak kendaraan bermotor angkutan umum, ambulans, pemadam kebakaran, sosial keagamaan, lembaga sosial, dan keagamaan, pemerintah/TNI/POLRI, Pemerintah Daerah, dan kendaraan lain yang ditetapkan dengan Peraturan Daerah, ditetapkan paling rendah sebesar 0,5% dan paling tinggi sebesar 1%.
3. Tarif pajak kendaraan bermotor alat-alat berat dan alat-alat besar ditetapkan paling rendah sebesar 0,1% dan paling tinggi sebesar 0,2%.

f. Perhitungan Pajak Kendaraan Bermotor

Pajak kendaraan bermotor dapat dihitung dengan cara mengalikan tarif pajak dengan Dasar Pengenaan Pajak (DPP). Dasar pengenaan pajak dapat diperoleh dari hasil perkalian nilai jual kendaraan bermotor dan bobot. Maka dapat diperoleh rumus sebagai berikut :

$\begin{aligned} \text{PKB terutang} &= \text{tarif PKB} \times \text{DPP} \\ &= \text{tarif PKB} \times (\text{NJKB} \times \text{bobot}) \end{aligned}$

3. Pengetahuan Perpajakan

a. Pengertian Pengetahuan Perpajakan

Pengetahuan perpajakan merupakan pengetahuan untuk melaksanakan administrasi perpajakan, yang meliputi menghitung pajak terutang atau mengisi surat pemberitahuan, melaporkan surat pemberitahuan, memahami ketentuan penagihan pajak, dan hal lain terkait kewajiban perpajakan Rahayu (2017:33). Menurut Aswati dkk. (2018), pengetahuan wajib pajak ialah kemampuan seorang wajib pajak yang mengetahui tentang peraturan perpajakan baik soal tarif pajak berdasarkan Undang-Undang yang akan mereka bayar maupun manfaat pajak yang akan berguna bagi kehidupan mereka. Wajib pajak yang mempunyai pendidikan dapat lebih sadar dan patuh terhadap hak dan kewajibannya, tanpa harus dipaksa dan diancam oleh sanksi dan hukuman.

Penambahan pengetahuan mengenai perpajakan bisa didapatkan oleh wajib pajak melalui pendidikan formal ataupun non formal. Pendidikan formal yang dimaksud ialah pengetahuan yang diperoleh di instansi pendidikan. Sedangkan, non formal adalah pengetahuan yang diperoleh melalui televisi, majalah, pelatihan, seminar, dan sosialisasi mengenai peraturan perpajakan. Pengetahuan wajib pajak merupakan seluruh informasi yang dimiliki wajib pajak berkaitan dengan ketentuan perpajakan (Kowel dkk, 2019). Dimilikinya pengetahuan perpajakan oleh wajib pajak akan membantu wajib pajak itu sendiri dalam mengetahui ketentuan-ketentuan terkait perpajakan, lokasi pembayaran pajak, fungsi pajak, tarif pajak, sanksi pajak, dan sistem pemungutan pajak yang digunakan.

b. Indikator Pengetahuan Perpajakan

Menurut Wardani dan Rumiya, (2017) mengenai pengetahuan perpajakan, dapat diukur dengan menggunakan indikator sebagai berikut :

1. Pengetahuan mengenai fungsi pajak
2. Pengetahuan mengenai prosedur pembayaran
3. Pengetahuan mengenai ketentuan umum dan tata cara perpajakan
4. Pengetahuan mengenai sistem perpajakan

4. Tingkat Penghasilan

a. Pengertian Penghasilan

Penghasilan adalah suatu pendapatan yang didapatkan oleh seseorang setelah melakukan pekerjaan. Terhambatnya penerimaan pajak kendaraan bermotor secara optimal dipengaruhi juga oleh faktor tingkat penghasilan wajib pajak. Faktor ekonomi merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk melaksanakan kewajiban perpajakan. Wajib pajak tidak akan menemui kesulitan dalam memenuhi kewajibannya untuk membayar pajak apabila nilai yang harus dibayar masih dibawah penghasilan yang mereka peroleh secara rutin (Puteri dkk, 2019).

Menurut Puteri dkk, (2019), terbatasnya keuangan sebagai salah satu sumber tekanan bagi wajib pajak, karena wajib pajak yang mempunyai pendapatan yang terbatas mungkin akan menghindari pembayaran pajak terlebih dahulu jika kondisi keuangan wajib pajak tersebut buruk karena pengeluarannya lebih besar dari pendapatannya.

b. Indikator Tingkat Penghasilan

Menurut Sari dan Susanti, (2015) mengenai tingkat penghasilan, dapat diukur dengan menggunakan indikator sebagai berikut :

1. Wajib pajak dapat membayar pajak meskipun pendapatan rendah
2. Wajib pajak menyanggupi pembayaran pajak kendaraan bermotor
3. Kemampuan wajib pajak dalam memenuhi pajak kendaraan bermotor

4. Besarnya pajak yang dikenakan wajib pajak sesuai dengan besarnya penghasilan yang diterima

5. E-Samsat

a. Pengertian E-Samsat

E-Samsat atau elektronik samsat merupakan sebuah layanan jaringan elektronik yang diselenggarakan untuk mempermudah pelayanan terhadap masyarakat dalam mengurus pembayaran pajak kendaraan bermotor, pengesahan tahunan kendaraan bermotor, Sumbangan Wajib Dana Kecelakaan Lalu Lintas Jalan (SWDKLLJ), dan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) pengesahan STNK yang dapat dilakukan masyarakat melalui sistem elektronik. Hadirnya inovasi E-Samsat diharapkan mampu memudahkan masyarakat dalam melakukan kewajibannya sebagai wajib pajak kendaraan bermotor karena para wajib pajak bisa melakukan pembayaran pajak kendaraan bermotor dimana saja dengan catatan selama masih dalam wilayah Polda yang sama melalui aplikasi E-Samsat yang sudah tersedia di playstore. Selain itu pelayanan E-Samsat juga bisa digunakan melalui situs website resmi dari samsat masing-masing daerah. Jadi, para wajib pajak tidak harus mengantri di kantor samsat yang banyak menyita waktu mereka.

b. Jenis Layanan E-Samsat

- 1) Pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor (PKB). Pelayanan ini merupakan pelayanan utama dalam program E-Samsat dimana masyarakat bisa melakukan pembayaran pajak kendaraan bermotor hanya dengan melalui aplikasi saja sehingga akan memudahkan mereka dalam melakukan pembayaran pajak kendaraan bermotor.
- 2) Info pajak. Melalui layanan E-Samsat masyarakat dapat mengetahui waktu dan besaran pajak kendaraan bermotor

mereka dengan cara memasukkan Tanda Nomor Kendaraan Bermotor (TNKB) mereka, hal ini akan membuat masyarakat tahu kapan dan berapa pajak yang mereka harus bayarkan.

- 3) Lokasi. Layanan lain yang ada di E-Samsat yaitu lokasi samsat yang ada di sekitar mereka, dengan adanya layanan ini maka pengguna dapat dengan mudah mengetahui lokasi samsat tertentu dengan menyambungkan melalui GPS smartphone mereka.
- 4) Blokir kendaraan. Layanan ini dapat memudahkan masyarakat dalam melakukan pemblokiran mengenai dokumen kendaraan mereka tanpa harus datang langsung ke kantor samsat.
- 5) Info samsat. Layanan ini dapat memudahkan masyarakat untuk mendapat informasi terbaru mengenai samsat dari program E-Samsat.

c. Cara Menggunakan E-Samsat Dalam Aplikasi NEW SAKPOLE (E-Samsat untuk wilayah jateng)

- 1) Tahap pendaftaran
 - a) Siapkan dokumen yang diperlukan seperti E-KTP dan Surat Tanda Nomor Kendaraan (STNK).
 - b) Klik icon pendaftaran online.
 - c) Masukan nomor polisi kendaraan yang akan dibayarkan.
 - d) Masukan Nomor Identitas Kependudukan (NIK).
 - e) Masukkan 5 digit terakhir nomor rangka kendaraan.
 - f) Klik daftar.
 - g) Lakukan verifikasi data kendaraan bermotor dan jika sudah benar klik lanjut.
 - h) Jika data yang ditampilkan tidak benar ,klik batal dan segera laporkan ke samsat dimana kendaraan bermotor terdaftar.
 - i) Cermati besaran pembayaran yang dikenakan.

- j) Jika setuju klik lanjut.
- k) Pilih cara pembayaran dan pilih bank-nya.
- l) Jika setuju, klik dapatkan kode bayar, kemudian download bukti bayar.
- 2) Tahap pencetakan mandiri SKPD (notice pajak)
 - a) Datang ke kantor samsat jateng terdekat, langsung menuju mesin cetak SKPD mandiri sakpole.
 - b) Download QR code dari aplikasi sakpole pada menu bukti bayar.
 - c) Lakukan scan QR code yang muncul di perangkat handphone pada mesin cetak mandiri.
 - d) Akan ditampilkan data kendaraan bermotor, apabila data sesuai, pilih cetak.
 - e) Proses cetak selesai silahkan ambil SKPD.

d. Indikator E-Samsat

Menurut Wardani (2018:84) mengenai penerapan E-Samsat, dapat diukur dengan menggunakan indikator sebagai berikut :

- 1) Cepat
- 2) Efektif & Efisien
- 3) Mudah & Aman

6. Razia Lapangan

a. Pengertian Razia Lapangan

Dalam upaya meningkatkan kepatuhan pembayaran pajak kendaraan bermotor pemerintah dapat melakukan upaya pemeriksaan kendaraan bermotor dengan cara diadakannya Razia Lapangan/Operasi Kepolisian (Ratna dkk, 2019). Razia lapangan merupakan pemeriksaan yang dilakukan secara bersama sama di jalan raya oleh anggota kepolisian demi efisiensi dan efektifitas agar tidak terjadi pemeriksaan yang berulang-ulang dan merugikan masyarakat (Wulandari dan

Sulistyowatie, 2017). Dengan diadakannya razia lapangan diharapkan wajib pajak akan dapat melakukan kewajibannya dengan baik sehingga dapat meningkatkan pendapatan daerah itu sendiri.

b. Jenis Razia Lapangan

1) Razia simpatik

Razia simpatik merupakan razia yang dilakukan di hari menjelang peringatan ulang tahun korps Bhayangkara atau Polri. Razia ini biasanya dilakukan dengan cara simpatik untuk menggugah kesadaran dari para pengguna jalan raya. Pada razia ini penindakan biasanya hanya mengingatkan para pelanggar saja dan tidak memberikan hukuman secara langsung.

2) Razia zebra

Razia zebra merupakan razia cipta kondisi yang dilakukan demi menjaga situasi dan keamanan agar tetap kondusif. Razia zebra biasanya dilakukan pada hari-hari menjelang natal dan tahun baru. Tindakan hukum yang dijatuhkan pada pelanggar razia zebra ini berupa 60% tindakan hukum (tilang), dan 40% tindakan preventif.

3) Razia patuh jaya

Razia patuh jaya merupakan razia yang menyasar target kepada para pelanggar secara luas, diantaranya para pelanggar rambu lalu lintas, surat kendaraan, pelanggar kelayakan kondisi kendaraan, dan pelanggar pengguna sirine dan rotator. Razia patuh merupakan razia yang ditakuti oleh para pelanggar karena penindakan pada pelanggaran ini yang cukup berat. Razia patuh jaya ini biasanya dilakukan pada lokasi-lokasi yang rawan terjadi pelanggaran lalu lintas seperti lokasi rawan kemacetan dan lokasi yang ramai pengendara.

4) Razia ketupat

Razia ketupat merupakan razia yang berbeda dengan razia yang lainnya, pada razia ketupat ini pihak kepolisian dibantu pihak lainnya hanya melakukan pengamanan pada hari raya Idul Fitri, utamanya ialah pengamanan pada arus mudik dan arus balik lebaran.

5) Razia lilin

Razia lilin merupakan razia yang hampir sama dengan razia ketupat dimana razia ini hanya melakukan keamanan lalu lintas pada saat menjelang natal dan tahun baru.

c. Indikator Pemeriksaan atau Razia Lapangan

Menurut Wahda dkk, (2018) indikator razia lapangan yaitu :

- 1) Persiapan Pemeriksaan. Merupakan serangkaian kegiatan yang akan dilakukan oleh tim pemeriksa sebelum melakukan tindakan pemeriksaan.
- 2) Pelaksanaan Pemeriksaan. Merupakan kegiatan yang dilakukan tim pemeriksa untuk memeriksa wajib pajak.
- 3) Hasil pemeriksaan. Merupakan hasil laporan dari kegiatan pemeriksaan terhadap wajib pajak.

7. Kepatuhan Wajib Pajak

a. Pengertian Kepatuhan Wajib Pajak

Menurut Rahayu (2017:193), Kepatuhan wajib pajak merupakan wajib pajak yang taat dan memenuhi serta melaksanakan kewajiban perpajakannya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Kepatuhan wajib pajak ialah suatu sikap dimana wajib pajak dapat melakukan kewajibannya dalam membayarkan utang pajaknya dengan sukarela sehingga dapat memberikan kontribusi

kepada Negara. Kepatuhan wajib pajak juga merupakan niat baik dari para wajib pajak yang timbul dari hati nurani mereka. Kepatuhan wajib pajak menjadi faktor yang sangat penting karena di Indonesia juga menganut *system self assessment* dimana wajib pajak lah yang diharapkan berperan dalam pembayaran pajak terutang mereka. Semakin besar kepatuhan wajib pajak maka semakin baik pula kontribusi mereka dalam upaya pembangunan nasional.

b. Kriteria Kepatuhan Wajib Pajak

Kepatuhan wajib pajak dapat dilihat dan dikategorikan dari berbagai sudut pandang (Virgiawati dan samin, 2019:22) diantaranya yaitu :

- 1) Menaati dan memahami peraturan perpajakan dimana para wajib pajak bisa menaati dan memahami semua peraturan perpajakan yang berlaku dengan baik.
- 2) Tepat waktu dalam membayar dimana wajib pajak dapat mengetahui kapan mereka harus membayar pajak kendaraan bermotor sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan.
- 3) Tidak mempunyai tunggakan terhadap pajak kendaraan bermotor.
- 4) Tidak pernah dijatuhi hukuman karena melanggar peraturan perpajakan.

c. Indikator Kepatuhan Wajib Pajak

Menurut Lasary (2018:20) indikator dari kepatuhan wajib pajak adalah sebagai berikut ini :

1. Memenuhi kewajiban pajak adalah wajib pajak harus mengetahui kewajibannya dan memenuhi kewajibannya sebagai wajib pajak.

2. Membayar tepat waktu adalah wajib pajak harus membayarkan pajaknya tepat pada waktunya.
3. Pengetahuan dalam prosedur pembayaran dimana wajib pajak mengetahui apa saja prosedur yang harus dilakukan ketika akan melakukan pembayaran pajak kendaraan bermotor.
4. Memenuhi persyaratan adalah wajib pajak melengkapi syarat saat pembayaran pajak kendaraan bermotor.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

N O	Penulis dan tahun	Judul	Variabel X	Variabel Y	Alat analisis	Hasil
1	Irkham (2020)	Pengaruh Sanksi, Razia Lapangan, E-Samsat, dan samsat Keliling terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi kasus pada wajib pajak kendaraan bermotor di samsat Kabupaten Brebes).	1. sanksi pajak 2. razia lapangan 3. E-Samsat 4. Samsat keliling	Kepatuhan wajib pajak	Regresi linier berganda	Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel sanksi perpajakan berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor kabupaten Brebes, sedangkan untuk variabel razia lapangan, program E-Samsat, dan Samsat keliling

						tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor kabupaten Brebes.
2	Istikomah (2019)	Pengaruh Penerapan Kebijakan Pemutihan Pajak, Sosialisasi Perpajakan, Kualitas Pelayanan, dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor	1. Penerapan kebijakan pemutihan pajak 2. Sosialisasi perpajakan 3. Kualitas pelayanan 4. Sanksi pajak	Kepatuhan wajib pajak	Regresi linier berganda	Hasil analisis ini menunjukkan bahwa penerapan kebijakan pemutihan pajak dan sanksi pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor, sedangkan sosialisasi perpajakan dan kualitas pelayanan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.
3	Erisfiana, Saufi, dan Furkan	Pengaruh Pengetahuan Wajib	1. Pengetahuan wajib	kepatuhan wajib pajak	Regresi linier berganda	Hasil analisis menunjuk

	(2020)	Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Lingkungan Sosial, Sistem Samsat Drive Thru, dan Kualitas Layanan Terhadap Keputusan Membayar Pajak Kendaraan Bermotor di Wilayah Lombok Timur	pajak 2. Kesadaran wajib pajak 3. Lingkungan sosial 4. Sistem samsat drive thru 5. Kualitas layanan			kan bahwa variabel pengetahuan wajib pajak, kesadaran wajib pajak, dan sistem samsat drive thru berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan membayar pajak sedangkan variabel lingkungan sosial dan kualitas layanan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kepatuhan membayar pajak.
4	Anggreni, Yuesti, Bhegawati (2021)	Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pelayanan Fiskus, Sosialisasi Perpajakan, dan Sanksi Pajak Terhadap	1. Kesadaran wajib pajak 2. Pelayanan fiskus 3. Sosialisasi perpajakan 4. Sanksi pajak	Kepatuhan wajib pajak	Regresi linier berganda	Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel kesadaran wajib pajak, sosialisai perpajakan, dan sanksi

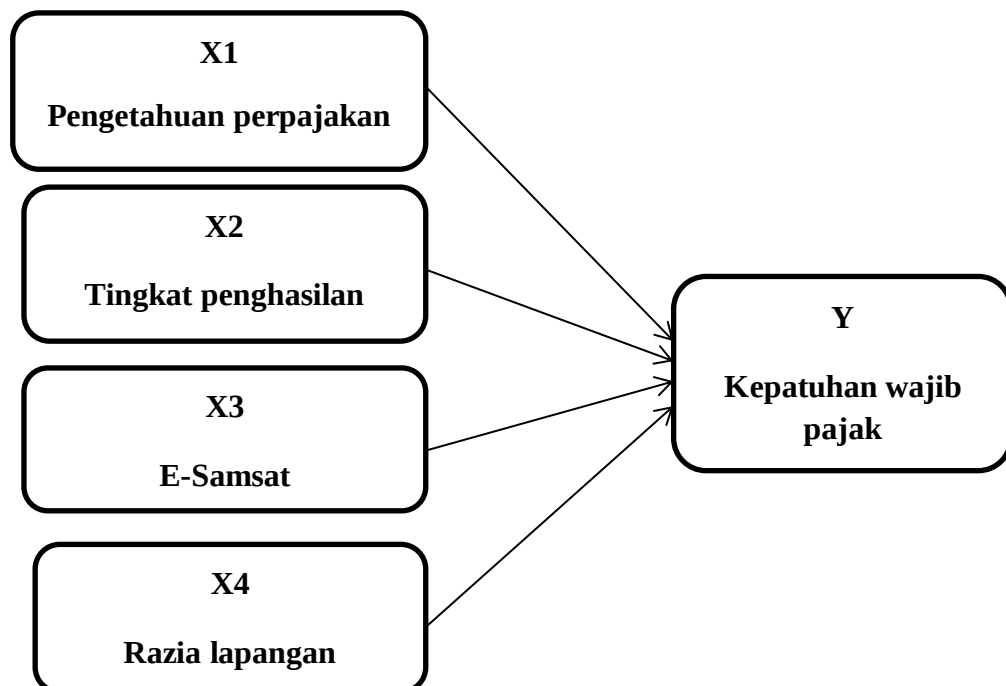
		Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Desa Abiansemal Pada Masa <i>Covid'19</i> .				pajak berpengaruh positif terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak pada kantor pusat samsat kabupaten Bandung, sedangkan untuk variabel pelayanan fiskus tidak berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak pada kantor pusat samsat kabupaten Bandung.
5	Ramadhanti (2020)	Pengaruh Kualitas Pelayanan Kantor Pajak, Tingkat Penghasilan Wajib Pajak, Sanksi Perpajakan, dan Penerapan E-Samsat Terhadap	1. Kualitas pelayanan 2. Tingkat penghasilan 3. Sanksi Perpajakan 4. penerapan E-Samsat	Kepatuhan Wajib Pajak	Regresi linier berganda	Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel sanksi perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak dalam pembayaran

		Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Kasus Pada Wajib Pajak di Samsat Sleman)				n pajak kendaraan bermotor di kantor samsat Sleman, sedangkan untuk variabel kualitas pelayanan kantor pajak, tingkat penghasila n, dan penerapan program E-Samsat tidak berpengar uh dalam kepatuhan wajib pajak dalam pembayara n pajak kendaraan bermotor di kantor samsat Sleman.
--	--	---	--	--	--	---

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir yang digunakan untuk penelitian ini diketahui untuk Variabel Independen X1 (Pengetahuan perpajakan), X2 (Tingkat penghasilan), X3 (E-Samsat), X4 (Razia lapangan), dan untuk Variabel Dependen Y1 (Kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak).

Gambar 2. 1 Kerangka Pikir



D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian tersebut sudah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan (Sugiyono, 2018:63).

1. Pengaruh pengetahuan perpajakan terhadap kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor di Kota Surakarta

Pengetahuan yang dimiliki wajib pajak mengenai pajak jika dikaitkan dengan *Theory of Planned Behavior (TBP)*, maka pengetahuan perpajakan merupakan bagian dari persepsi wajib pajak dalam menentukan perilakunya dalam mematuhi saat melakukan

kewajibannya. Jika pengetahuan dalam perpajakan yang dimiliki oleh seseorang tinggi maka akan membuat wajib pajak berperilaku lebih baik sehingga tingkat kepatuhan yang dimiliki dalam membayar pajak akan tinggi juga. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Tresnalyani dan jati (2018) yang menyatakan bahwa pengetahuan perpajakan berpengaruh positif pada kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa :

H₁ : Pengetahuan perpajakan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kota Surakarta.

2. Pengaruh tingkat penghasilan terhadap kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor di Kota Surakarta

Penghasilan adalah suatu pendapatan yang didapatkan oleh seseorang setelah melakukan pekerjaan. Terhambatnya penerimaan pajak kendaraan bermotor secara optimal dipengaruhi juga oleh faktor tingkat penghasilan wajib pajak. Faktor ekonomi merupakan salah hal yang sangat penting untuk melaksanakan kewajiban perpajakan. Menurut Puteri dkk, (2019), terbatasnya keuangan sebagai salah satu sumber tekanan bagi wajib pajak, karena wajib pajak yang mempunyai pendapatan yang terbatas mungkin akan menghindari pembayaran pajak terlebih dahulu jika kondisi keuangan wajib pajak tersebut buruk karena pengeluarannya lebih besar dari pendapatannya. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Langgeng dan Krisdiyawati (2017) yang menyatakan bahwa tingkat penghasilan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor . Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa :

H₂ : Tingkat penghasilan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kota Surakarta.

3. Pengaruh E-Samsat terhadap kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor di Kota Surakarta

E-Samsat atau elektronik samsat adalah layanan pembayaran kendaraan bermotor yang dilakukan melalui e-banking atau ATM Bank yang telah ditentukan. E-Samsat ini dapat memudahkan wajib pajak dalam membayarkan pajak kendaraan bermotor. Dalam teori *Technology Acceptance Model* relevan untuk hipotesis ini. Penerapan E-Samsat diharapkan dapat memudahkan wajib pajak dalam membayarkan pajaknya sesuai dengan teknologi yang mereka gunakan sehari-hari. Semakin banyak yang menggunakan E-Samsat atau elektronik samsat, maka dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Winasari (2020), yang menyatakan bahwa E-Samsat berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

H₃ : E-Samsat berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kota Surakarta.

4. Pengaruh razia lapangan terhadap kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor di Surakarta

Razia lapangan merupakan pemeriksaan yang dilakukan secara bersama-sama di jalan raya oleh anggota kepolisian demi efisiensi dan efektifitas agar tidak terjadi pemeriksaan yang berulang-ulang dan merugikan masyarakat (Wulandari dan Sulistyowatie, 2017). Razia lapangan dilakukan agar wajib pajak lebih taat dalam melakukan pembayaran pajak kendaraan bermotor. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Gustaviana (2020) yang menyatakan bahwa razia lapangan/operasi kepolisian diharapkan mampu meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor.

H₄ : Razia lapangan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kota Surakarta.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan pengujian pada variabel Pengetahuan perpajakan, Tingkat penghasilan, E-samsat, dan Razia lapangan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak pada bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengetahuan perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kota Surakarta.
2. Tingkat penghasilan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kota Surakarta.
3. E-samsat tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kota Surakarta.
4. Razia lapangan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kota Surakarta.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang sudah dijelaskan diatas maka peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi pemerintah Kota Surakarta khususnya pihak samsat yang dibantu dengan pihak kepolisian agar lebih sering untuk melakukan razia lapangan serta menambah personilnya agar mampu menjaring para pelanggar pajak kendaraan bermotor.
2. Bagi wajib pajak disarankan untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor khususnya di kota surakarta supaya pembangunan-pembangunan negara dapat berjalan dan bermanfaat untuk wajib pajak itu sendiri.
3. Dari hasil penelitian diatas hasil uji koefisien determinasi diketahui sebesar 31,1%, dan sisanya sebesar 68,9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar topik yang diteliti, maka untuk penelitian selanjutnya diharapkan

untuk bisa menambahkan beberapa variabel lainnya seperti sanksi perpajakan, lingkungan sosial dan sosialisasi perpajakan yang dapat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor dan dapat memperbesar ukuran sampel agar diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

1) Buku:

- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Mardiasmo. (2018). *Perpajakan Edisi Revisi Tahun 2018*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Siahaan, Marihot P. 2016. *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*. Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suliyanto. (2018). *Metode Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sumarsan, Thomas, 2017, *Perpajakan Indonesia*, Jakarta : Indeks.
- Widyaningsih, A. (2017). *Hukum Pajak dan Perpajakan*. Bandung: ALFABETA.

2) Sumber Website:

<https://bapenda.jatengprov.go.id/wp-content/uploads/2019/10/PERDA-NOMOR-2-TAHUN-2011-TENTANG-PAJAK-DAERAH-PROVINSI-JAWA-TENGAH.pdf> Diakses pada 25 Desember 2021

<https://surakartakota.bps.go.id/> Diakses pada 20 Agustus 2022

3) Artikel di Jurnal:

- Anggreni Sri Nyoman Ayu Ida, Yuesti Anik, & Bhagawati Sriary Ayu Desak. (2021). *Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pelayanan Fiskus, Sosialisasi Perpajakan, dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Desa Abiansemal Pada MasaCovid'19*. 1–7.
- Aswati, W. O., Mas'ud, A., & Nudi, T. N. (2018). *Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Pajak, Dan Akuntabilitas Pelayanan Publik Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, III, 27–39.
- Dewi muharromah wulandari. (2017). *Pengaruh Kualitas Pelayanan, Sanksi Perpajakan, Kemudahan Pembayaran, Dan Razia Lapangan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor Roda Dua (Studi Kasus Pada Kantor Bersama Samsat Klaten*. Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9), 1689–1699.
- Gustaviana, S. (2020). *Pengaruh Program E-Samsat, Samsat Keliling, Pemutihan Pkb, Pembebasan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor Dan Operasi Kepolisian Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Empiris Pada Kantor Bersama Sistem Administrasi Manunggal Di Ba*. Akuntansi, 1(1), 20–29.
- Irkham, M. (2020). *Pengaruh Sanksi, Razia Lapangan, Program E-Samsat Dan Samsat Keliling Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Di Kabupaten Brebes*. Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952., 2013–2015.

- Istikomah, S. (2019). *Pengaruh Penerapan Kebijakan Pemutihan Pajak, Sosialisasi Perpajakan, Kualitas Pelayanan, Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. (Studi Pada Kantor SAMSAT Ponorogo)*. Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta.
- Lasary, C. R. (2018). *Pengaruh Implementasi Layanan Samsat Keliling Dan Pengetahuan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor*.
- Muharromah dewi Wulandari, Syska Lady Sulistyowatie, I. S. (2017). *Pengaruh Kualitas Pelayanan, Sanksi Perpajakan, Kemudahan Pembayaran, Dan Razia Lapangan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor Roda Dua*. Kiat BISNIS Volume 6 No. 5, 6(5).
- Pradipta Anisa Virgiawati, Samin, D. J. K. (2019). *Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak, Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan, Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor*. Jurnal MONEX, 8(2).
- Puteri, P. O., Syofyan, E., & Mulyani, E. (2019). *Analisis Pengaruh Sanksi Administrasi, Tingkat Pendapatan, Dan Sistem Samsat Drive Thru Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor*. Jurnal Eksplorasi Akuntansi, 1(3), 1569–1588.
- Ramadhanti, D. P. (2020). *Pengaruh Kualitas Pelayanan Kantor Pajak, Tigkat Penghasilan Wajib Pajak, Sanksi Perpajakan Dan Penerapan E-Samsat Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Kasus Pada Wajib Pajak Di Samsat Sleman)*.
- Ratna, A. K., Ichi, & Asep, K. (2019). *The Effect Of Taxpayer's Knowledge Of Taxation Regulations, Knowledge Of Information Services For Motor Vehicle Tax Payment And Police Operations On Compliance With Compliance Tax*. Journal of Taxation Analysis and Review, 77–95.
- Saufi, A., & Furkan, L. M. (n.d.). *Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Lingkungan Sosial, Sistem Samsat*.
- Tresnalyani, N. K. M., & Jati, I. K. (2018). *Pengaruh Kualitas Pelayanan, Pengetahuan Perpajakan dan Biaya Kepatuhan pada Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor*. E-Jurnal Akuntansi, 24, 578.
- Viva, A. A., Kowel, L. A. A., & Kalangi, S. J. (2019). *The Effect Of Taxpayer Knowledge, Taxpayer Awareness And Modernization Of Tax Administration System To Taxpayer Compliance Of Motor Vehicles In South Minahasa Regency*. Tangkuman 4251 Jurnal EMBA, 7(3), 4251–4260.
- Wahda, N. S. R., Bagianto, A., & Yuniati. (2018). *Pengaruh Pemeriksaan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dan Dampaknya Terhadap Efektivitas Penerimaan Pajak Penghasilan Badan*. Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi dan Akuntansi, 2(2).

- Wardani, D. K., & Rumiyaun, R. (2017). *Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak Kendaraan Bermotor, Dan Sistem Samsat Drive Thru Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor*. Jurnal Akuntansi, 5(1), 15.
- Wardani Dewi Kusuma, F. J. (2018). *Pengaruh Program E-Samsat Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Dengan Kepuasan Kualitas Pelayanan Sebagai Variabel Intervening*. Jurnal Akuntansi & Manajemen Akmenika, 15(2).
- Winasari, A. (2020). *Pengaruh Pengetahuan, Kesadaran, Sanksi, Dan Sistem E-SAMSAT Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Di Kabupaten Subang. (Studi Kasus Pada Kantor Samsat Subang)*. Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi), 1(1), 11–19.

Lampiran 1. 2 Kuisisioner

Kepada Yth.

Bapak/Ibu/Saudara(i) karyawan Dinas Pendidikan

Di Kota Surakarta

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anang Makruf

Nim : 18210035

Program Studi : S1 Akuntansi

PTS asal : STIE Surakarta

Memohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara(i) untuk meluangkan waktunya sebentar untuk berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian skripsi saya yang berjudul

**“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN WAJIB
PAJAK DALAM MEMBAYAR PAJAK KENDARAAN BERMOTOR DI
KOTA SURAKARTA”**

Data yang diperoleh hanya akan digunakan untuk mendukung penelitian dan tidak akan disalahgunakan. atas ketersediaan dan partisipasinya Bapak/Ibu/Saudara(i) dalam pengisian kuisisioner saya mengucapkan terimakasih.

Sukoharjo, 12 Mei 2022

Anang Makruf

Petunjuk Pengisian Instrumen Penelitian :

1. Untuk mengisi identitas, Bapak/Ibu/Saudara(i) cukup mengisi titik-titik dan memberikan tanda √ terhadap pilihan yang telah disediakan.
2. Mohon Bapak/Ibu/Saudara(i) memberikan jawaban yang sebenarnya sesuai dengan kondisi atau fakta yang dirasakan.
3. Berilah tanda √ pada kolom sesuai dengan jawaban dari Bapak/Ibu/Saudara(i) terhadap setiap alternatif pilihan jawaban yang disediakan dalam pernyataan kuisioner dibawah ini :

Poin 1 (STS) = Sangat Tidak Setuju

Poin 2 (TS) = Tidak Setuju

Poin 3 (S) = Setuju

Poin 4 (SS) = Sangat Setuju

A. Identitas Responden

Nama :

Jenis Kelamin :

☐ Laki-laki

☐ Perempuan

Usia :

☐ < 20 tahun

☐ 20-40 tahun

☐ > 40 tahun

Pekerjaan :

☐ pelajar

☐ pegawai swasta

☐ pengusaha

☐ pegawai negeri

☐ lainnya :

Pendidikan Terakhir :

☐ SMK/SMA

☐ D III

☐ S1

☐ Lainnya :

B. Daftar Pernyataan

1. Pengetahuan Perpajakan (X1)

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Saya mengetahui fungsi pajak yang digunakan untuk membiayai pembangunan daerah.				
2	Saya sulit memahami prosedur pembayaran pajak kendaraan bermotor.				
3	Wajib pajak yang terlambat pembayaran akan diberikan sanksi administrasi.				
4	Saya dapat membayarkan pajak kendaraan bermotor di kantor samsat Surakarta.				

Sumber : Wardani & Rumiyatun, 2017

2. Tingkat Penghasilan (X2)

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Saya tetap taat membayar pajak meskipun pendapatan saya rendah				
2	Wajib pajak menyanggupi nilai pajak kendaraan yang dikenakan.				
3	Kemampuan wajib pajak dalam memenuhi pajak kendaraan terkait erat dengan besarnya penghasilan.				
4	Besarnya pajak yang dikenakan sesuai dengan tingkat penghasilan yang dimiliki wajib pajak.				

Sumber : Sari & Susanti, 2013

3. E-samsat (X3)

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Saya merasa program E-Samsat cepat diterima oleh masyarakat karena rutin dilakukan sosialisasi.				
2	Saya merasa pembayaran pajak melalui E-Samsat menjadi lebih mudah & efektif				
3	Saya merasa pembayaran pajak kendaraan bermotor melalui program E-Samsat lebih efisien dan tidak membuang-buang waktu.				

4	Saya merasa keamanan wajib pajak dalam melakukan pembayaran menggunakan program E-Samsat lebih terjaga.				
---	---	--	--	--	--

Sumber: Wardani, 2018

4. Variabel Razia Lapangan (X4)

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Saya takut terkena razia apabila melanggar kewajiban membayar pajak kendaraan bermotor.				
2	Saya merasa lebih disiplin setelah terkena razia lapangan.				
3	Saya merasa malu jika ketahuan tidak membayar pajak.				
4	Saya merasa jumlah pemeriksaan tidak sebanding dengan para pelanggar pajak kendaraan bermotor.				

Sumber : Wahda, 2018

5. Variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Saya selalu memenuhi kewajiban saya untuk membayar pajak.				
2	Saya sadar dalam membayar pajak digunakan untuk kepentingan bersama.				
3	Saya membayar pajak kendaraan bermotor tepat pada waktunya.				
4	Saya mengetahui kapan pajak kendaraan bermotor saya jatuh tempo.				

Sumber : Lasary, 2018

Lampiran 1. 3 Hasil Kuisioer

No	Pengetahuan Perpajakan					Tingkat Penghasilan					E-samsat					Razia Lapangan					Kepatuhan Wajib Pajak				
1	3	2	3	3	11	3	3	3	3	12	3	4	4	4	15	3	2	3	2	10	3	4	3	4	14
2	4	3	4	4	15	4	4	2	3	13	2	4	4	3	13	3	3	3	3	12	3	3	3	3	12
3	4	2	4	4	14	4	4	3	4	15	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
4	4	3	3	4	14	4	3	2	2	11	2	4	4	4	14	2	2	4	3	11	3	3	3	4	13